

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang mempunyai peran penting dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Di negara Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Sejalan dengan pendapat Damayanti dan Indrayanti (2015:5) kedudukan Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang didalamnya memiliki fungsi tersendiri. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai beberapa fungsi salah satunya sebagai alat pemersatu bangsa. Hal tersebut dikarenakan, di negara Indonesia terdapat banyak suku bangsa yang memiliki bahasa berbeda-beda, maka dari itu perlu adanya bahasa yang dijadikan sebagai bahasa pemersatu dan untuk mempermudah warga negara Indonesia dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya tanpa adanya perbedaan bahasa.

Seseorang dikatakan mampu berbahasa Indonesia dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu menurut Zulela (2013:3) Bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Maka dari itu perlu adanya usaha untuk dapat berbahasa yang baik dan benar. Salah satu usaha pemerintah Indonesia agar rakyatnya dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar telah diwujudkan melalui pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, sampai SMA/MA/SMALB/SMK/MAK. Mengacu dari peraturan tersebut, dapat diketahui bahwa Bahasa Indonesia telah dipelajari di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan serta meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sebagai landasan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Menurut Zulela (2013:2) bahwa dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa, siswa dapat menjadi makhluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga negara, serta siswa akan mudah dalam berpartisipasi dilingkungan masyarakat. Meski tujuan dari keterampilan berbahasa dan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah jelas, namun kondisi di lapangan, khususnya pada siswa kelas IV SDN Bancaran 4 Kabupaten Bangkalan menunjukkan masih banyak yang tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa beranggapan pembelajaran Bahasa Indonesia itu sulit.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (BSNP, 2006:120). Keempat aspek keterampilan tersebut secara langsung tertuang

dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya SK dan KD pembelajaran Bahasa Indonesia maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia serta aspek keterampilan berbahasa dapat tercapai. Salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2013:7) membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dimiliki oleh siswa.

Menurut Nurhadi (2016:2) membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Siswa akan mudah dalam memperoleh informasi atau pengetahuan mengenai bidang studi melalui kegiatan membaca. Membaca harus di ajarkan sejak dini karena apabila siswa tidak bisa membaca maka akan kesulitan dalam memperoleh pengetahuan dan mempelajari bidang studi dikelas berikutnya. Keterampilan membaca di Sekolah Dasar dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak melakukan latihan-latihan membaca serta praktek untuk mengetahui pengembangan keterampilan membaca. Keterampilan membaca siswa, dapat diketahui secara langsung melalui tes atau pengamatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan pada tanggal 10 Agustus 2017 saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa

tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa belum faham mengenai materi yang telah siswa terima, dan siswa belum mampu membaca dengan baik dan benar, hal tersebut ditunjukkan ketika siswa membaca di depan kelas masih terbata-bata dan cara membaca siswa tidak sesuai dengan intonasi maupun tanda baca. Selain itu, guru terlalu fokus dengan penyampaian materi, dan kurang memperhatikan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan, diketahui bahwa beberapa siswa masih belum mampu membaca dengan baik dan benar, sehingga materi yang dibaca siswa tidak dapat dipahami secara mendalam, dan menyebabkan beberapa nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah KKM. Dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi bahwa siswa kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan tidak tertarik atau bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikarenakan model atau kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa tidak memahami materi dan masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar, serta dapat dikatakan keterampilan membaca siswa masih rendah.

Pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut yang menjadikan siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran artikulasi. Menurut Budiyanto (2016:24) model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep siswa aktif. Model artikulasi menekankan pada interaksi dan dan

komunikasi siswa sebagai perekam informasi dari guru dan dari siswa lain sebagai anggota kelompok kecil untuk kemudian menjadi sumber pengetahuan dan disampaikan didepan kelas atau didepan kelompok lainnya.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:27-28) adapun teknis pelaksanaan model pembelajaran artikulasi adalah terlebih dahulu guru menerangkan pelajaran apa yang hendak dibahas serta menjelaskan model pembelajaran yang hendak digunakan, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, dan dilanjutkan dengan menyajikan materi sebagaimana sehingga siswa paham. Kemudian membentuk kelompok siswa berpasangan, dilanjutkan dengan menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan kecil, kemudian bergantian peran, begitu juga kelompok lainnya. Setelah itu siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diundi atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Selanjutnya guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa dan kemudian menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran

Berdasarkan langkah-langkah atau teknis pelaksanaannya, model pembelajaran artikulasi merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada konsep siswa aktif, membuat siswa tertarik dengan pembelajaran, dengan mempelajari materi secara berulang-ulang maka siswa lebih mudah untuk memahami materi. Selain itu, melalui model pembelajaran artikulasi siswa akan terbiasa dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan salah satu bentuk latihan untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Hal

tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Bancaran 4 Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Bancaran 4 Kabupaten Bangkalan
- 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Bancaran 4 Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Bancaran 4 kabupaten Bangkalan
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Bancaran 4 kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan menambah wawasan kepada siswa, pengajar (guru) dan juga sekolah dalam mengoptimalkan proses atau kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia serta melatih mengembangkan keterampilan membaca siswa.

2) Manfaat praktis penelitian

a. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan acuan peneliti lain untuk meningkatkan keterampilan membaca yang selama ini dirasakan masih kurang dan dapat dijadikan untuk studi perbandingan dengan menggunakan variasi lain yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa.

b. Bagi sekolah

Sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran Bahasa Indonesia dan berguna dalam menerapkan model pembelajaran yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca.

c. Bagi guru

i) Guru memiliki variasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

ii) Memberikan kemudahan dalam menyajikan pembelajaran, penyampaian materi dan mempermudah untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran.

d. Bagi siswa

- i) Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan mempermudah siswa untuk melatih keterampilan membaca sehingga tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia tercapai.
- ii) Membantu siswa dalam belajar membaca karena model pembelajaran yang digunakan guru lebih mudah dipelajari dan dipahami.

1.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Bancaran 4 kabupaten Bangkalan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Bancaran 4 kabupaten Bangkalan.